

Daftar Pustaka

A. Buku

- Amir, *Seluk Beluk Perdagangan Luar Negeri*, Jakarta: Lembaga Manajemen PPM, 2000.
- Adolf, 2006. *Hukum Perdagangan Internasional*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Ade, 2008. *Perdagangan Bebas (Free Trade) Dalam Perspektif Keadilan Internasional*. Lembaga Pengkajian Hukum Internasional Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Elly, 2003 *Globalisasi Ekonomi dan Perdagangan Bebas: Suatu Pengantar*, di dalam Ida & Bayu, 2003. *Aspek Hukum Dari Perdagangan Bebas: Menelaah Kesiapan Indonesia dalam Melaksanakan Perdagangan Bebas*. PT Citra Aditya Bakti.
- Frans, 2011 *Hukum Penyelesaian Sengketa Arbitrase Nasional Indonesia & Internasional*. PT Sinar Grafika.
- Johannes, 2003 *Hukum Perlindungan Konsumen Indonesia & Perdagangan*, di dalam Ida & Bayu, 2003 *Aspek Hukum Dari Perdagangan Bebas: Menelaah Kesiapan Indonesia dalam Melaksanakan Perdagangan Bebas*. PT Citra Aditya Bakti.
- Jonker, 2010. *Peran dan Aspek Hukum dalam Pembangunan Ekonomi*. PT Alumni.

Komar, 2001. Beberapa Masalah dalam Penerapan ADR di Indonesia, dalam Prospek dan Pelaksanaan Arbitrase di Indonesia. PT Citra Aditya Bakti.

Munir, 2005. Pengantar Hukum Bisnis (Menata Bisnis Modern di Era Global). PT. Citra Aditya Bakti.

Priyatna, 2000. Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa. PT Fikahati Aneska.

Subekti, 1981. Arbitrase Perdagangan. Angkas Offset.

Starke, 1988. Pengantar Hukum Internasional Buku I, Edisi Kesepuluh. Sinar Grafika.

Suyud, 2004. Arbitrase Proses Pelembagaan dan Aspek Hukum. Ghalia Indonesia.

Soerjono dan Sri, 2006 Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat. PT. Raja Grafindo Persada.

Sumaryo, 2008. Hukum Perjanjian Internasional, Tatanusa.

Soerjono, 2010. Pengantar Penelitian Hukum. Penerbit Universitas Indonesia.

Tulus, 2004. Globalisasi dan Perdagangan Internasional, Ghalia Indonesia.

Yahya, 2006 Arbitrase, Ed.2, Cet.4. Sinar Grafika.

B. UNDANG-UNDANG

The Definition of Fundamental freedoms by Babylon's free dictionary was basic freedom, essential right, The Constitution Act, 1982 Everyone has the following fundamental freedoms: (a) freedom of conscience and religion; (b) freedom of thought, belief, opinion and expression, including freedom of the

press and other means of communication. (c) freedom of peaceful assembly; and (d) freedom of association.

Charter of Economic Rights and Duties of States Chapter 1: Fundamentals of international economic relations Economic as well as political and other relations among States shall be governed, inter alia, by the following principles: (a) Sovereignty, territorial integrity and political independence of States; (b) Sovereign equality of all States; (c) Non-aggression; (d) Non-intervention; (e) Mutual and equitable benefit; (f) Peaceful coexistence; (g) Equal rights and self-determination of peoples; (h) Peaceful settlement of disputes; (i) Remedying of injustices...; (j) Fulfillment in good faith of international obligations; (k) Respect for human rights and international obligations; (l) Free access to and from the sea by land-locked countries within the framework of the above principles.

Pasal 8 ayat 1 Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-Operation between ASEAN and the People's Republic of China yang ditandatangani di Phnom Penh, 4 November 2002. Adapun isi pasalnya yaitu: "For trade in goods, the negotiations on the agreement for tariff reduction or elimination and other matters as set out in Article 3 of this Agreement shall commence in early 2003 and be concluded by 30 June 2004 in order to establish the ASEAN-China FTA covering trade in goods by 2010 for Brunei, China,

Indonesia, Malaysia, the Philippines, Singapore and Thailand, and by 2015 for the newer ASEAN Member States. “

Pasal 2 Agreement on Trade in Goods of the Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-operation between the Association of Southeast Asian Nations and the People’s Republic of China.

Pasal 3 Agreement on Trade in Goods of the Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-operation between the Association of Southeast Asian Nations and the People’s Republic of China.

Pasal 1 Undang-undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional Tambahan Lembaran Negara Nomor 4012.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2004 tentang Pengesahan Framework Agreement On Comprehensive Economic Co-Operation between The Association of South East Asian Nations and The People’s Republic of China (Persetujuan Kerangka Kerja Mengenai Kerjasama Ekonomi Menyeluruh Antara Negara-Negara Anggota Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dan Republik Rakyat China) Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 50.

Pasal 26 Konvensi Wina 1969.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 185, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4012).

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2004 tentang Pengesahan Framework Agreement On Comprehensive Economic Co-Operation Between The Association of South East Asian Nations and The People's Republic of China (Persetujuan Kerangka Kerja Mengenai Kerjasama Ekonomi Menyeluruh Antara Negara-Negara Anggota Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dan Republik Rakyat China) Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 50.

Dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 37.